

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stakeholder dalam Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa:

Stakeholder yang teridentifikasi dalam Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Nagari Koto Gadang terdiri atas peternak, Dinas yang membidangi peternakan, penyuluh, Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas), dan Bank Nagari. Peternak merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan SISKA, sedangkan Dinas yang membidangi peternakan, penyuluh, dan Puskesmas memberikan dukungan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Bank Nagari memiliki keterkaitan dengan usaha peternakan melalui aspek pembiayaan, namun berdasarkan hasil penelitian belum tergabung secara resmi dalam Program SISKA.

Peran stakeholder dalam Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) menunjukkan bentuk keterlibatan yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing stakeholder. Berdasarkan klasifikasi peran menurut Soekanto (2001), peternak dan Puskesmas termasuk stakeholder dengan peran aktif, sedangkan Dinas yang membidangi peternakan, penyuluh, dan Bank Nagari termasuk stakeholder dengan peran partisipatif. Peternak berperan aktif dalam menjalankan kegiatan utama SISKA, seperti pemeliharaan dan penggembalaan ternak, pengelolaan pakan, serta pemanfaatan kotoran ternak. Puskesmas berperan aktif melalui pelayanan kesehatan dan reproduksi ternak. Dinas memberikan pembinaan, bantuan, fasilitasi, evaluasi, dan koordinasi, sedangkan penyuluh

memberikan penyuluhan, edukasi, pendampingan, dan konsultasi. Bank Nagari memberikan dukungan melalui akses pembiayaan bagi peternak, meskipun belum terlibat secara resmi dalam pelaksanaan Program SISKa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas yang membidangi peternakan, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, fasilitasi, dan pemerataan bantuan kepada peternak serta memperkuat koordinasi dengan stakeholder yang terlibat dalam Program SISKa agar pelaksanaan program dapat berjalan secara berkelanjutan.
2. Bagi penyuluh, diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kontinuitas penyuluhan serta pendampingan kepada peternak, terutama mengenai manajemen pakan, pemeliharaan ternak, kesehatan ternak, dan penerapan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit. Hal ini penting karena berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyuluhan belum dilakukan secara rutin dan masih terdapat keterbatasan waktu serta luasnya wilayah binaan.
3. Bagi Puskesmas, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan serta reproduksi ternak, termasuk pemeriksaan, pengobatan, vaksinasi, dan inseminasi buatan. Responsivitas pelayanan yang telah dirasakan peternak perlu dipertahankan untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan dalam Program SISKa.
4. Bagi Bank Nagari, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai fasilitas pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh peternak serta

membangun koordinasi dengan pihak terkait apabila Bank Nagari nantinya dilibatkan secara resmi dalam pengembangan Program Siska.

5. Bagi peternak diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan Siska serta lebih aktif memanfaatkan kegiatan penyuluhan, pendampingan, pelayanan kesehatan ternak, dan fasilitas pembiayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan usaha.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan Siska, manfaat ekonomi bagi peternak, serta pola koordinasi dan sinergi antarstakeholder dalam mendukung keberlanjutan Program Siska. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai keberhasilan dan pengembangan Program Siska.

